

Respon Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan terhadap Implementasi Sunnah-Sunnah Rasulullah pada Kehidupan Sehari-hari dalam Mata Pelajaran PAI

Fahrul Razi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

radzyfakhrur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Populasi yang dihimpun dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 35 Orang yang diambil menggunakan teknik wawancara murid dan guru, observasi langsung ke lokasi penelitian, dan dokumentasi penelitian. Untuk memperoleh data Respon siswa kelas X peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket. Sedangkan cara pengimplementasian sunnah – sunnah Rasulullah pada mata pelajaran PAI untuk memperoleh respon siswa adalah dengan cara pengaplikasian langsung pada saat jam pembelajaran maupun pada saat menerangkan materi yang erat kaitannya dengan sunnah – sunnah Rasulullah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa kelas X SMA sangat antusias dan memberikan respon yang positif hingga membuat mereka tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut tentang sunnah Rasulullah dalam kehidupannya sehari – harinya, sebahagian siswa kelas X SMA lainnya tidak terlalu bersemangat akan tetapi mereka memberikan respon positif terhadap materi sunnah Rasulullah tersebut, siswa yang sebahagian ini hanya tertarik pada materi saat pembelajaran saja, mereka tidak tertarik untuk mencari tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang sunnah Rasulullah tersebut, faktor yang sangat mempengaruhi antusias dan respon positif dari para siswa adalah cara penyampaian materi dan cara menjelaskan materi tersebut serta ditambah dengan pemaparan video tentang materi tersebut, dalam hal ini guru pengajar sudah sangat baik dalam menyampaikan dan menyajikan materinya sehingga banyak siswa yang memberi respon positif dan antusias untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Kata Kunci: respon, implementasi, sunnah – sunnah Rasulullah



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

1. PENDAHULUAN

Sunnah dalam islam mengacu pada sikap,ucapan,cara,dan tindakan Rasulullah dalam menjalani hidupnya, sunnah merupakan sumber hukum kedua bagi umat islam, setelah Al-Qur'an. Narasi atau informasi yang disampaikan oleh para sahabat tentang sikap,tindakan dan cara Rasulullah disebut sebagai hadits. Sunnah yang diperintahkan oleh Allah disebut sunnatullah (hukum alam). Menurut para muhadditsin, sunnah dapat diartikan sebagai segala hal yang dinukilkan dari Nabi Shallahu 'Alaihi Wa Sallam ,baik berupa perkataan,perbuatan,maupun taqir,pengajaran,sifat dan perilaku serta perjalanan hidup baik sebelum maupun sesudah Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

Sunnah adalah kata dalam bahasa arab yang memiliki makna “kebiasaan” atau “yang biasa diperbuat”. Secara istilah sunnah ialah suatu jalan yang ditempuh oleh Rasulullah dan para sahabatnya, baik ilmu pengetahuan, keyakinan, iman, ucapan, perbuatan dan penetapan hukum (Turmudi, 2017).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab ayat 21)

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Artinya : Katakanlah wahai (Muhammad), “Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir.” (Ali imran ayat 32)

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا Artinya : “Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguhlah ia telah sesat, sesat yang nyata.” (Al-Ahzaab ayat 36)

Dari definisi tersebut, al-Hadīts mempunyai tiga bentuk. *Pertama*, al-Hadīts *qauliyah* yaitu yang berisikan ucapan dan pernyataan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. *Kedua*, al-Hadīts *fi’liyah* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi. *Ketiga*, al-Hadīts *taqririyah* yaitu yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

Kedudukan al-Hadīts dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur’an, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai

penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam.

Seorang muslim harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Gambaran karakter Islam yang patut kita jadikan tolak ukur adalah karakter Rasulullah, sebagai cerminan dari al-Qur’an dan as-Sunnah yang disaksikan oleh para sahabat Rasul dan harus dijadikan suri teladan bagi umatnya. Allah Swt, berfirman (Q.S. al-Ahzab (33): 21. *Artinya*: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. ”

Sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia adolesense (remaja awal dan akhir), ide ketuhanan, anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada realitas. Pendidikan karakter Islam sebagai pondasi umat muslim harus diperkuat konsep dasarnya. Karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas kehidupan tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan napsu, akal, ruh, hati, jiwa, realitas dan tujuan yang digariskan oleh akhlak Qur’aniah. Pendidikan karakter sudah sejak lama diajarkan Allah Swt. melalui firman-firman-Nya dan diimplementasikan umat muslim sejak zaman Nabi Adam As hingga Nabi Muhammad Saw. Tidak ada persoalan dalam kehidupan yang luput dalam pembahasan al-Qur’an, termasuk segala hal terkait pendidikan karakter diajarkan dalam Islam. (Alghifary Slamet et al., 2021)

Pertama adalah pasti yang berarti ketetapan, ketentuan, atau kepastian, dalam QS. at-Thalaq (65): 3 Allah Swt, berfirman yang *artinya* : “Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. Kedua adalah tetap, yaitu tidak berubah-ubah. Sifat ini diungkapkan dalam QS. al-Isra (17): 77, firman-Nya yang *Artinya*: “dan tidak akan engkau dapati perubahan atas ketetapan Kami”. Ketiga adalah obyektif. Sifat ini tergambar pada QS. ar-Rad (13): 11) firman Allah yang *Artinya*: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

Ketiga karakter utama sunnatullah tidak terbangun dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan ditumbuhkan kembangkan melalui pendidikan akan berjalan efektif dan

utuh jika melibatkan tiga institusi yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang jelek tidak hanya menghalangi tercapainya tujuan pendidikan, akan tetapi juga akan merusak karakter peserta didik yang dibangun melalui proses pembelajaran di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alaminya dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Asep, 2018)

Adapun dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini, yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau kondisi yang ada di lapangan. Melalui pendekatan deskriptif penulis ingin mengetahui fakta-fakta tentang Respon penerapan perilaku sunnah Rasulullah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Pada penelitian ini, agar mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data yaitu aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menganalisis data dan memeriksa keabsahan data dari data yang telah dikumpulkan dalam penerapan pembelajaran perilaku sunnah Rasulullah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. HASIL

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian di SMA Muhammadiyah 01 Medan ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB I yaitu :

1. Pelaksanaan Penerapan dan Melihat Respon Siswa Terhadap Sunnah – Sunnah Rasulullah di Kehidupan Sehari – Hari Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam di dalam kelas, dalam hal ini peneliti menkhususkan di kelas X SMA, ada beberapa materi pelajaran pendidikan agama islam yang tertuang dalam buku dan juga kurikulum dimana materi tersebut langsung menghubungkan pada materi sunnah – sunnah Rasulullah serta proses pembelajaran dan penerapan materi tersebut. Salah satunya adalah materi tentang “ Menghindari akhlak mazmumah dan membiasakan akhlak mahmudah “, materi ini sangat berkaitan dengan sunnah Rasulullah tentang membiasakan hal – hal yang baik dan berperilaku baik di kehidupan sehari – hari. Saat pembelajaran PAI berlangsung, guru menjelaskan mengenai materi tersebut dan mengaitkannya dengan kebiasaan sunnah Rasulullah dan memberikan waktu dan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang respon mereka agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan penerapan materi tersebut.

Seperti yang diutarakan salah satu siswa kelas X SMA yang sangat bersemangat, bahwasanya dalam pembelajaran PAI tentang sunnah Rasulullah ini dalam kegiatan

berdiskusi yang membuat sangat menarik adalah saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan dengan cara bercerita tentang kehidupan Rasulullah tentang materi tersebut dan guru memutar video yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta oleh guru untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat mereka tentang kisah Rasulullah tersebut. Setelah itu peserta didik diarahkan oleh guru untuk memberikan respon baik atau kurang baik dalam penyampaian dan tentang materi tersebut serta menguraikan dan mempresentasikan hasil dari pengamatan video yang ditonton oleh peserta didik.

Berkaitan dengan metode pengajaran dan pengambilan respon, salah satu guru yang bernama bapak Drs. Yusril yang bertindak sebagai guru agama, menggunakan metode story telling atau menceritakan kisah tersebut secara langsung dihadapan para siswa kelas X SMA dan memutar film tentang materi itu agar para siswa merasa semangat dalam menerima pelajaran dan juga memberikan respon yang baik setelahnya. Setelah itu penulis dan guru menanyai mereka satu persatu hingga mencapai kesepakatan. Setelah pelaksanaan hal tersebut, penulis mendapati sebahagian besar siswa kelas X SMA memberikan respon positif dan sangat bersemangat dalam penerapan pembelajaran sunnah Rasulullah tersebut, lalu sebahagiannya lagi dari para siswa memberikan respon positif hanya saja sebahagian mereka ini tidak terlalu bersemangat dalam pembelajaran tersebut, terdapat salah satu siswa kelas X SMA yang sangat bersemangat berujar "Pembelajaran yang seperti ini membuat saya sangat bersemangat, sangat menarik dan membuat saya tertantang untuk terus mencari tahu informasi tentang pelajaran yang diberikan" imbuah salah satu siswa yang sangat bersemangat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan :

1. Sebahagian besar siswa kelas X SMA sangat antusias dan memberikan respon yang positif hingga membuat mereka tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut tentang sunnah Rasulullah dalam kehidupann sehari – harinya.

2. Sebahagian siswa kelas X SMA lainnya tidak terlalu bersemangat akan tetapi mereka memberikan respon positif terhadap materi sunnah Rasulullah tersebut, siswa yang sebahagian ini hanya tertarik pada materi saat pembelajaran saja, mereka tidak tertarik untuk mencari tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang sunnah Rasulullah tersebut

3. Faktor yang sangat mempengaruhi antusias dan respon positif dari para siswa adalah cara penyampaian materi dan cara menjelaskan materi tersebut serta ditambah dengan pemaparan video tentang materi tersebut, dalam hal ini guru pengajar sudah sangat baik dalam menyampaikan dan menyajikan materinya sehingga banyak siswa yang memberi respon positif dan antusias untuk mempelajarinya lebih lanjut

2. Kendala Dalam Penerapan dan Melihat Respon Siswa Terhadap Sunnah – Sunnah Rasulullah di Kehidupan Sehari – Hari Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI di SMA Muhammadiyah 01 Medan bahwasanya yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran dan melihat bagaimana respon para siswa terhadap penerapan materi sunnah tersebut adalah tidak semua peserta didik memiliki pikiran yang kognitif, rendahnya tingkat berpikir sebagian peserta didik pada kelas X dalam menangkap apa yang diberikan guru kepada peserta didik. Ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh salah satu murid yang tidak terlalu bersemangat dalam mempelajari materi ini, beliau mengatakan saat pembelajaran berlangsung dia sedikit kesulitan menerima pembelajaran karena rendahnya pemahaman dan tingkat berpikir terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan kurang dukungan oleh orang tua saat dirumah untuk belajar sehingga peserta didik menjadi acuh tak acuh dengan pelajaran materi yang ada disekolah. Hasil wawancara di atas dibenarkan oleh guru PAI SMA Muhammadiyah 01 Medan, bahwa sebagian peserta didik memang tingkat berpikirnya rendah sehingga menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik namun guru tetap mengajarkan dan membimbing peserta didik dalam belajar agar peserta didik mengerti dengan jalannya pembelajaran. Tidak hanya peserta didik, guru juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran, yaitu kurangnya pengetahuan

guru terhadap materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang menjadi kendala lainnya yang dirasakan guru PAI lainnya adalah banyak peserta didik yang disaat guru menjelaskan materi pelajaran sedang berlangsung ada dari peserta didik yang belum siap terlihat dari peserta didik yang belum fokus, ada beberapa yang sibuk mengobrol dengan teman lainnya. Dari deskripsi diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kendala yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah keterbatasan alokasi waktu serta kurangnya pelatihan terhadap guru tentang materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dan kurangnya guru dalam membaca dan mengupdate pengetahuannya sehingga mereka bingung saat di kelas untuk menghadapi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah dapat dikatakan ampuh karena sudah bisa membuat peserta didik mudah dalam memahami materi dengan adanya komunikasi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Sesudah peserta didik melalui semua tahapan pembelajaran yang sudah dilewati, maka peneliti menanyakan perubahan yang terjadi sesudah mempelajari materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah, dalam kegiatan ini pun peneliti menanyakan kepada bapak Drs. Yusril, beliau mengatakan “tujuan pemberian materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah ini adalah untuk mengenalkan perilaku baik Rasulullah dan hendaknya menjadi contoh dalam kehidupan sehari – hari para siswa” dalam hal ini jika ini sudah terjadi berarti memang dirinya bisa dikatakan itu sudah berhasil.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penerapan dan Melihat Respon Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Terhadap Implementasi Sunnah – Sunnah Rasulullah Pada Kehidupan Sehari – Hari Dalam Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa Respon Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Terhadap Implementasi Sunnah – Sunnah Rasulullah Pada Kehidupan Sehari – Hari Dalam Mata Pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pelaksanaan Penerapan pembelajaran dan melihat Respon siswa terhadap materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap penerapan materi tersebut dan agar siswa mengetahui tentang sunnah Rasulullah

2) Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pola berpikir dan kemampuan peserta didik pada level yang lebih tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama tentang materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah pada kehidupan sehari - hari

3) Untuk menjadikan peserta didik memiliki pikiran yang kreatif dan cinta terhadap Rasulullah serta sunnahnya, memiliki pengetahuan tentang sunnah Rasulullah, dan faham akan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari – harinya

b. Metode pelaksanaan penerapan pembelajaran dan melihat Respon siswa terhadap materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Metode Story Telling

Metode story telling adalah metode dimana guru atau pengajar menjelaskan materi sembari bercerita tentang kisah menarik yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan tersebut, metode ini sangatlah menarik dan ampuh karena mayoritas siswa lebih senang dengan penyajian materi yang diselingi dengan cerita atau kisah menarik dari suatu tokoh terkenal ataupun tokoh panutan.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan

pendapat atau keputusan secara bersama. Metode ini bertujuan untuk memotivasi atau memberi stimulasi kepada peserta didik agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapat-pendapatnya serta mengemukakan pikiran-pikirannya dan mengambil satu jawaban yang aktual dan juga untuk mengambil respon apa yang akan dikemukakan peserta didik

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah ingatan peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal serta memecahkan permasalahan menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan respon yang tepat

4.2 Kendala dalam Penerapan dan Melihat Respon Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Terhadap Implementasi Sunnah – Sunnah Rasulullah Pada Kehidupan Sehari – Hari Dalam Mata Pelajaran PAI

a. Guru kesulitan dalam mengaplikasikan Pelaksanaan Penerapan pembelajaran dan melihat Respon siswa terhadap materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa dari kalangan guru PAI yang belum mampu memahami penerapan pembelajaran penerapan materi yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dikarenakan kurangnya pelatihan tentang tersebut dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru dalam menaplikasikan pembelajaran tersebut adalah pelatihan kepada para guru agar mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada materi sunnah Rasulullah dan untuk melihat respon para siswa terhadap materi tersebut

b. Peserta didik belum terbiasa dengan pemberian respon terhadap suatu materi yang diberikan guru

Peserta didik yang berkemampuan kognitif yang bagus maka mudah untuk memberikan respon terhadap materi yang diberikan oleh guru, mudah untuk menerima materi pertanyaan-pertanyaan dari guru, mudah untuk memecahkan masalah, tetapi ada sebagian dari peserta didik yang kemampuan kognitifnya kurang bagus sehingga ini menjadi salah satu kendala saat dalam pembelajaran, karena peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dan memberikan respon yang baik. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran an pengambilan respon agar berjalan dengan lancar sebagai berikut:

1) Mempertimbangkan kemampuan peserta didik, mempertimbangkan ketersediaan sarana dan materi.

2) Mengidentifikasi materi yang disesuaikan dengan taraf berpikir ranah pengetahuan peserta didik.

3) Membantu peserta didik menentukan apa itu pemikiran tingkat tinggi

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Respon Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Terhadap Implementasi Sunnah – Sunnah Rasulullah Pada Kehidupan Sehari – Hari Dalam Mata Pelajaran PAI Yaitu :

1. Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dan melihat respon para siswa dalam penerapan materi tersebut pada pelajaran PAI

.Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dan melihat respon para siswa dalam penerapan materi tersebut dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah story telling,diskusi dan tanya jawab dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam menerima dan merespon materi yang diberikan, ini tak luput juga dari usaha guru untuk membuat para peserta didik lebih semangat dan mengerti apa yang mereka pelajari dan yang harus mereka respon. Mata pelajaran PAI adalah salah satu pelajaran wajib yang ada bagi setiap sekolah, dengan harapan dapat

mempengaruhi pribadi peserta didik menjadi lebih baik dan membawa perubahan.

2. Kendala Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dan melihat respon para siswa dalam penerapan materi tersebut pada pelajaran PAI

Dari Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dan melihat respon para siswa dalam penerapan materi tersebut pada pelajaran PAI, guru mempunyai beberapa kendala dalam Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dan melihat respon para siswa dalam penerapan materi tersebut pada pelajaran PAI yaitu berbedanya latar belakang peserta didik terlihat dari peserta didik yang kurang siap dalam menghadapi pelajaran, peserta didik yang tidak memiliki kemampuan kognitif yang mumpuni juga menjadi kendala dalam pembelajaran, tidak hanya itu guru juga menjadi penyebab kendala pembelajaran yaitu ada beberapa dari kalangan guru yang belum mampu memahami penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan sunnah Rasulullah dan melihat respon para siswa dalam penerapan materi tersebut pada pelajaran PAI dikarenakan kurangnya pelatihan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan materi sunnah Rasulullah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan HOTS agar berjalan dengan lancar sebagai berikut: Mempertimbangkan kemampuan peserta didik, mempertimbangkan ketersediaan sarana dan materi. Mengidentifikasi materi yang disesuaikan dengan taraf berpikir ranah pengetahuan peserta didik. Membantu peserta didik menentukan apa itu pemikiran tingkat tinggi.

REFERENSI

- ADININGSIH, W. (2019). Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah Di Sd Islam Aulia Kota Bekasi. Repository.Uinjkt.Ac.Id. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49549>
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 24–31.
- Alghifary Slamet, U., Rena, S., & Ratu Fadhilah, I. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis al-quran dan as-sunnah: studi kasus kelas 6 SD al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 6(1), 39. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.39-65>
- Asep, K. (2018). Buku Metodologi-min.pdf (p. 401). <http://repository.syekhnurjati.ac.id/3334/>
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. Higher Education Research Methodology. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Darmalaksana, W. (2020). New Normal Perspektif Sunnah Nabi Saw. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 19, 1–5. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31093>
- Fatah, A. (2019). Konsep Sunnah Perspektif Muhammad Syahrur. Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 4, 1(September).
- Fitri, agus zaenul, & Haryanti, N. (2020). Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif,kualitatif dan Reasarch and Development. Madani Media, 115.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), Hal. 240.
- Hasnunidah, N. (2017). Metodoologi Penelitian Pendidikan. Academia.Edu, 1–97.
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 6(2), 114–126. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Puspitasari, A. R. (2011). Respon Siswa SMP Negeri 3 Kalepa Bangka Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi. 1–93.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 131. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>
- Simanjuntak, S. D., & Imelda, I. (2018). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba. MES: Journal of Mathematics Education and Science, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.874>

- Sulistiyawati, P., Sunnah, V. H., & Setiawan, D. A. (2018). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 37–44. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i2.2639>
- Suswandari, M. (2021). Peran Guru Menstimulus Respon Siswa Melalui Teori Belajar Behavioristik Teacher'S Role Stimulates Students' Response Through Behavioristic Learning Theory. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available*, 1(1), 47–55. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind
- Turmudi, M. (2017). AL SUNNAH; Telaah Segi Kedudukan Dan Fungsinya Sebagai Sumber Hukum. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.255>
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Patoni, Achamd, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Siswono, Tatang Yuli Eko, *Mengajar Dan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu, *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021)
- Fadhallah, R.A., *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020)
- Maghfiroh, Muliatul, *Tradisi Mamaca Di Kabupaten Sampang (perspektif Sosio Rligious)*
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Bulan Bintang, 2005)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Mustafa, Pinton Setya dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif*
- Nasih, Ahmad Mujin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009)